Available *online* at: http://journal.pencerah.org/index.php/ijtte

Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education

| ISSN (Online): 2809-266X |

Pembinaan Peningkatan Kualitas Guru dalam Menyusun RPP oleh Kepala Sekolah Melalui Program Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) di SMP Negeri 3 Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya Tahun Pelajaran 2021 – 2022

Yuniarna

Guru SMP Negeri 3 Setia Bakti Aceh Jaya-Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: September 03, 2021
Revised: September 27, 2021
Accepted: October 15, 2021
Available online: December 07, 2021

KEYWORDS

Teacher Quality Improvement Guidance, CLCK Coaching Program.

CORRESPONDENCE

Name: Yuniarna
E-mail: yuniarna1980@gmail.com

A B S T R A C T

The Purpose of this action research is to improve the competence of teachers of SMP Negeri 3 Setia Bakti, Setia Bakti District, Aceh Jaya Regency in the program of preparing lesson plans by applying the CLCK method. The School Development Program which is more commonly called the School Development Plan (RPS) contains long term, medium term, short term programs. These programs serve as a benchmark for school development. The preparation of learning implementation plans is very important, because good learning management greatly influences the preparation of Learning Implementation Plans according to indicators. The advantage of CLCK is that teachers are given examples in making lesson plans and after that they practice with the Principal and the activities carried out do not depend on others. The success of this action is due to the need for a thorough understanding of RPP. With a good understanding, the application of the CLCK Guidance Model to Subject Teachers at SMP Negeri 3 Setia Bakti, Setia Bakti District, Aceh Jaya Regency can optimize teachers' understanding of RPP through intensive coaching in the RPP Preparation program. Then the subjects in this study were subject teachers, totaling 6 people at SMP Negeri 3 Setia Bakti, Setia Bakti District, Aceh Jaya Regency with data collection techniques through observation and interviews. As for the results of the School Action Research, there are 1 teacher who is classified as very active and 5 people are classified as active, based on the results of observations in cycle II. Class teachers at SMP Negeri 3 Setia Bakti, Setia Bakti District, Aceh Jaya Regency have been creative in making Learning Implementation Plans, so that the Development Model CLCK in the Program for Preparation of Learning Implementation Plans at SMP Negeri 3 Setia Bakti, Setia Bakti District, Aceh Jaya Regency can improve teacher competence and teacher opinions are very useful for fostering CLCK in the KBM Implementation program for Middle Schools guided by the author.

Pendahuluan

Pembahasan terkait pendidikan bukanlah hal yang sederhana (Grafra, 2016), sebab selain kompleks, dinamis, dan kontekstual, pendidikan juga sebagai wahana pembentukan individu secara menyeluruh. Tujuan umum pendidikan meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif yang berperan dalam pembentukan diri sebagai sumber daya manusia (Basuki, 2003; Hasbullah, 2011). Negara Indonesia telah menetapkan tujuan pendidikan sehubungan dengan pendidikan ini. Sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD 1945, "mencerdaskan kehidupan bangsa" yang diperjelas dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Tahun 2003 "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

sesuai dengan pandangan di atas, pendidikan formal perlu dijalankan dengan administrasi yang mumpuni karena akan lebih mudah untuk dinilai dan diawasi. apabila sekolah memiliki program standar, mereka akan tumbuh dengan cepat (Hadiyati, Fatkhurahman, 2017). Basuki (2003) berpendapat bahwa setiap sekolah harus mempunyai Program Pengembangan Sekolah yang juga dikenal sebagai Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Ada program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek dalam program ini. Program-program ini berfungsi sebagai model untuk perbaikan sekolah. Aktivitas kepala

Attribution-ShareAlike 4.0 International. Some rights reserved

sekolah untuk menyusun program sekolah seperti ini biasa disebut sebagai kegiatan manajer oleh kepala sekolah. Akibatnya, seorang kepala sekolah harus mampu mewujudkan aktivitas tersebut secara efektif supaya kemajuan pendidikan di sekolah dapat meningkat.

Ada pelbagai isu mengenai kondisi guru, seperti: (1) Ada berbagai macam kemampuan guru dalam proses pengkajian dan penguasaan wawasan; (2) Tidak ada alat ukur yang akurat untuk menentukan kemampuan guru; (3) Bimbingan yang dilaksanakan tidak mencerminkan kebutuhan; dan (4) Kesejahteraan guru tidak tercukupi. Apabila perihal ini tidak secepatnya ditangani, akan berpengaruh pada rendahnya kualitas pendidikan, seperti pada: (1) Kemampuan siswa dalam meresapi mata pelajaran yang direkomendasikan oleh guru di bawah standar; (2) Pembentukan karakter yang masih cacat, terbukti dari tingkah laku dan kapabilitas hidup masing-masing siswa; dan (3) siswa dengan keterbatasan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, khususnya di sekolah dasar (hasil studi internasional yang dilakukan oleh organisasi International Education Achievement, 1999). Terkait hal tersebut, Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional yang meliputi perintisan pembentukan Badan Akreditasi dan Sertifikasi Keguruan di Daerah merupakan wujud upaya nasional untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan.

Sesuai uraian di atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Basuki, 2003), Departemen Pendidikan Nasional mengaplikasikan standar kompetensi guru yang berkaitan dengan: (1) Elemen Kompetensi Manajemen Pembelajaran dan pengetahuan Pendidikan; (2) Elemen Kompetensi Akademik Vokasi berdasarkan materi pembelajaran; (3) Pengembangan Profesi. Elemen Standar Kompetensi Guru ini mewujudkan kompetensi profesional, personal, dan sosial yang harus dimiliki seorang guru. Standar kompetensi guru sedang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas guru dan menciptakan pola pengembangan guru yang terstruktur dan sistemati (Ngalimun, 2014).

Berdasarkan data, kompetensi guru pada sub-elemen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran mengatur rencana pembelajaran dengan indikator: (a) Pendeskripsian tujuan pembelajaran; (b) Penentuan materi berdasarkan kompetensi yang ditetapkan; (c) Menyortir dan mengkategorikan bahan; (d) Membagi waktu; (e) Mengidentifikasi metode pembelajaran yang tepat; (f) Membuat prosedur pembelajaran; (g) Memilih media pembelajaran/peralatan (dan bahan) praktikum yang akan dipakai. (h) Mengidentifikasi sumber belajar yang sesuai (berbentuk buku, modul, program komputer dan sejenisnya); dan (i) Pemilihan metode evaluasi terbaik.

Namun kenyataannya justru terbalik, sesuai hasil pengawasan oleh author selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Setia Bakti Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya terhadap guru-guru di SMP tersebut masih mendominasi manajemen pembelajaran berdasarkan pola lama, dan masih mendominasi manajemen pembelajaran yang tidak cocok dengan karakteristik siswa dan situasi kelas. Jika ditelaah lebih lanjut, faktor yang menyebabkan guru tidak dapat melaksanakan manajemen pembelajaran dengan baik adalah kemampuannya dalam menyusun RPP yang belum optimal, bahkan ada yang tidak membuatnya. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting karena manajemen pembelajaran yang baik berdampak signifikan terhadap pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan indikator. Manfaat CLCK adalah guru dibagikan contoh RPP yang harus diikuti, kemudian mereka praktikkan bersama Kepala Sekolah, dan kegiatan yang dilakukan tidak bergantung pada orang lain. Demi menangani perihal tersebut, harus diupayakan pembinaan CLCK (Contoh, Diklat, Kontrol, Kerja Mandiri) pada program pengerjaan RPP dalam rangka peningkatan kompetensi guru, selain itu juga fokus pada sub-komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan, dengan subset penelitian tindakan yang dilakukan di sekolah dikenal sebagai penelitian tindakan sekolah (Asrori, Mohammad, 2009; Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Dengan menelaah pelbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi di sekolah, penelitian tindakan sekolah dapat menganjurkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan, berdampak langsung berupa perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola pengajaran, dan kegiatan pembelajaran atau pelaksanaan berbagai program di sekolah (Anonim, 2004; Sukardi, 2013; Supardi, 2006). Perihal ini sama dengan pendapat Stenhause di Hopkin 1993 dalam (Kasihani, 1999) bahwa penelitian tindakan memungkinkan guru untuk

meneliti dan memeriksa pembelajaran yang dilakukannya di kelas untuk memastikan bahwa masalah yang dihadapi adalah masalah nyata. Akibatnya, guru bisa segera mengambil tindakan untuk memperbaiki praktik mengajar yang kurang berhasil supaya menjadi lebih baik dan efektif. Guru dilatih dalam hal ini agar dapat mengontrol kehidupan profesionalnya dan berpartipasi dalam pengambilan keputusan secara profesional (Saud, 2011).

Adapun subjek pada kajian ini adalah guru mata pelajaran yang berjumlah 6 orang di SMP Negeri 3 Setia Bakti Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya. Sementara itu, tujuan penelitian adalah untuk menemukan pengembangan CLCK yang baik, efektif, dan edukatif dalam Program Penyusunan RPP. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi dan wawancara. Kemudian kegiatan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Darmadi, 2015). Jika diperoleh nilai minimal 12 (Cukup Aktif) di SMP Negeri 3 Setia Bakti Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya maka tindakan yang dilaksanakan dikatakan berhasil. Antusiasme guru di SMP Negeri 3 Setia Bakti Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya, interaksi dengan kepala sekolah pengawas, interaksi dengan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan kerjasama kelompok, dan aktivitas dalam diskusi kelompok.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Tindakan

Aktivitas pembinaan di tingkat kecamatan dilakukan enam kali antara Juli hingga September 2021.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Tabel 1 menunjukkan hasil observasi terhadap Model Pembinaan CLCK pada siklus I Program Penyusunan RPP di SMP Negeri 3 Setia Bakti Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya.

Tabel 1. Analisis Observasi Model Bimbingan CLCK pada Program Penyusunan RPP di SMP Negeri 3 Setia Bakti Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya.

No	Nama Guru	Skor Aspek yang Diobservasi					Jumlah Skor	Ket.
		1	2	3	4	5		
1	Dedi Fajriadi, S.Pd.I	4	0	2	0	0	6	KA
2	Herawati, S.Pd	4	0	2	0	0	6	KA
3	Osi Yusita, S. Pd	4	0	2	0	0	6	KA
4	Nurmaly, S.Pd	4	0	2	0	0	6	KA
5	Tirawiyah Pasaribu,S.Pd.I	4	0	2	0	0	6	KA
6	Riska Fatmawati,S.Pd	4	0	2	0	0	6	KA

Keterangan:

a. Skor masing-masing aspek adalah 4
b. Skor masing-masing option adalah 2
c. Skor maksimal 20
d. Tabel Konvensi skor adalah:
   a) 17 – 20 = Sangat Aktif (SA)
   b) 13 – 16 = Aktif (A)
   c) 9 – 12 = Cukup Aktif (CA)
   d) 5 – 8 = Kurang Aktif (KA)
   e) 1 – 4 = Tidak Aktif (TA)

Berdasarkan hasil pada tabel 1, sesuai dengan hasil observasi siklus I, terdapat 2 guru yang tergolong sangat aktif (25%) dan 4 guru yang tergolong kurang aktif (75%). Keutamaan siklus I, 2 guru sangat aktif sesuai analisis hasil observasi. Kelemahan siklus I, terdapat 4 orang kurang aktif sesuai dengan observasi, khususnya pada aspek interaksi guru dengan kepala sekolah pembina, kerjasama kelompok, kegiatan dalam diskusi kelompok, sehingga dilanjutkan pada siklus II mengenai Model Pembinaan CLCK dalam

Program Penyusunan RPP di SMP Negeri 3 Kecamatan Setia Bakti Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya. Kegiatan pembinaan siklus II di tingkat kecamatan akan dilaksanakan sebanyak tiga kali pada Agustus 2021.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Tabel 2 menunjukkan hasil observasi terhadap Model Bimbingan CLCK pada Program Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Negeri 3 Setia Bakti Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya dalam siklus II.

Tabel 2. Analisis observasi Model Pembinaan CLCK Dalam Program Penyusunan RPP di SMP Negeri 3 Setia Bakti Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya.

No	Nama Guru	Skor Aspek yang Diobservasi					Jumlah Skor	Ket
		1	2	3	4	5		
1	Dedi Fajriadi, S.Pd.I	4	4	2	2	2	14	A
2	Herawati, S.Pd	4	4	4	4	3	19	SA
3	Osi Yusita, S. Pd	4	4	2	2	2	14	A
4	Nurmaly, S.Pd	4	4	2	2	2	14	A
5	Tirawiyah Pasaribu,S.Pd.I	4	4	2	2	2	14	A
6	Riska Fatmawati,S.Pd	4	4	2	2	2	14	A

Pemaparan Skor pada tabel di atas, terdapat 1 guru yang sangat aktif dan ada 5 guru yang aktif. Sesuai temuan observasi siklus II, guru kelas di SMP Negeri 3 Setia Bakti Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya telah inovatif dalam mengembangkan RPP, memungkinkan Model Pembinaan CLCK dalam Program Penyusunan RPP di SMP Negeri 3 Setia Bakti Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dan pendapat guru sangat bermanfaat untuk pengembangan CLCK dalam program pelaksanaan KBM Sekolah Menengah binaan penulis.

Pembahasan atas Hasil Tindakan Pengamatan

Capaian kegiatan ini tidak lepas dari pemahaman yang mendalam terkait RPP yang sangat dibutuhkan. Melalui pembinaan intensif dalam program Penyusunan RPP, Model Pembinaan CLCK Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 3 Setia Bakti Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya dapat mengoptimalkan pemahaman guru terhadap RPP. Kegiatan ini dapat menunjang mereka untuk menafsirkan konsep dasar penyusunan RPP, dan pada akhirnya akan mampu menyusun RPP dengan baik dan benar. Dengan demikian, Model Pengembangan CLCK (Contoh, Latihan, Kontrol, Kerja Mandiri) adalah pola pembinaan sesuatu yang dapat diteladani/diikuti hasil berlatih bersama Kepala Sekolah dan mengerjakan sesuatu yang tidak bergantung pada orang lain (Nasional, 2003).

Sebagai wadah pengembangan profesi guru yang tergabung pada organisasi gugus sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Anonim, 1997). Bagi guru SMP yang disusun dalam klaster yang relevan bagi semua orang sebagai wadah pengembangan profesi dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran di SMP (Anonim, 1996; Nasional, 2003). Guru sekolah menengah pertama dapat dibagi menjadi kelompok yang lebih kecil berdasarkan tingkat kelas (misalnya, Guru Mata Pelajaran I dan seterusnya) dan mata pelajaran..

Kemudian pada sistem siklus I dan II hingga selanjutnya, mekanisme pengembangan profesi guru bersifat berkelanjutan dan berkesinambungan, selain mendapat bimbingan langsung dari Kepala Sekolah juga dari tutor dan guru mata pelajaran. Mengingat setiap guru mata pelajaran memiliki permasalahan dengan mata pelajaran dan metode pengajaran di kelasnya masing-masing, maka materi tataran/praktik atau diskusi yang disiapkan oleh tutor dan guru pembimbing harus secara aktif ditanggapi dan dipelajari oleh guru mata pelajaran untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh melalui kegiatan tersebut benar-benar aplikatif dan memenuhi kebutuhan peningkatan KBM/PBM di sekolah. Kesesuaian materi yang disampaikan atau dibahas oleh peneliti yang bekerjasama dengan Guru Mata Pelajaran dalam pelaksanaan Program Penyusunan RPP, KBM/PBM di dalam kelas akan semarak dan kondusif, serta akan terpantau oleh

guru pembimbing, kepala sekolah, dan Kepala Sekolah SMP di setiap kecamatan. Dengan demikian, guru pembimbing, Kepala SMP di Kecamatan Setia Bakti, bisa mendapatkan masukan untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya.

Penulis yang merupakan Kepala SMP Negeri 3 Setia Bakti berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru-siswa, metode pengajaran, dan faktor-faktor lain yang mendorong pembelajaran aktif. Sesuai uraian di atas, Model Pembinaan CLCK dalam program penyusunan RPP menunjukkan peningkatan kompetensi guru di SMP Negeri 3 Setia Bakti Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya dan bersifat inovatif. Hasilnya, pemahaman secara teoritis dan praktis tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat ditingkatkan.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan kajian ini, disimpulkan bahwa Model Pembinaan CLCK dalam Program Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Negeri 3 Setia Bakti Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya dapat meningkatkan Kompetensi Guru. Guru di SMP Negeri 3 Setia Bakti Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya memperoleh pengalaman baru dalam penyelenggaraan program Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembinaan CLCK, di mana terdapat kemampuan dan keringanan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus I ke siklus II, terdapat peningkatan kinerja guru yang signifikan terkait aktivitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Setia Bakti Kabupaten Ace Jaya.

Daftar Pustaka

Anonim. (1996). Annual Book of ASTM Standards, Race Street. USA: Philadelphia, PA19193-1187.

Anonim. (1997). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.

Anonim. (2004). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Asrori, Mohammad, D. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV Wacana Prima.

Basuki, W. (2003a). 2003,Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional.

Basuki, W. (2003b). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.

Darmadi, H. (2015). Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bandung: PT. Indeks.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah(School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Sekolah TK/SMP ,. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan.

Grafra, L. A. W. (2016). 100 Masalah Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hadiyati, Fatkhurahman, bambang suroto. (2017). Pelatihan Manajemen Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Tenaga Pendidik di Smp N 3 Kampar Kiri Tengah. 1(1), 122–128.

Hasbullah. (2011). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasihani, K. E. . (1999). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Depdikbud.

Nasional, D. P. (2003). Kamus Pelajar SLTP. Jakarta: Balai Pustaka.

Nasional, D. P. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Ngalimun. (2014). Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Saud, U. S. (2011). Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Supardi, A. S. dan S. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.